

**ASUHAN KEPERAWATAN PNEUMONIA PADA ANAK DENGAN BERSIHAN  
JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DI RUANG ANAK RUMAH SAKIT UMUM  
DAERAH DR. R. SOEDARSONO PASURUAN**

**KARYA ILMIAH AKHIR**



**DISUSUN OLEH:  
NARTIA RAMI DETA  
NIM : 2021611018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2022**

## **RINGKASAN**

Pneumonia merupakan penyakit yang rentan terjadi pada anak umur bawah lima tahun (Balita), yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur. Dan faktor penyebab lainnya lingkungan, paparan asap rokok, kurang gizi, dan ASI yang kurang memadai. Penyakit Pneumonia merupakan penyakit infeksi yang dapat mematikan / mengancam nyawa apabila tidak ditangani dengan segera. Masalah keperawatan yang paling prioritas jika ditemukan anak batuk-batuk, sesak nafas, pola nafas meningkat, saturasi oksigen menurun adalah bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidak patenan jalan nafas atau tidak luasnya jalan nafas karena ada adanya sputum atau lendir yang menghambat di jalan nafas sehingga dapat menghambat oksigen ke sel otak dan seluruh tubuh. Teknik clapping dan vibrasi merupakan teknik mandiri yang dilakukan tenaga kesehatan dan pasien atau keluarga pasien tujuannya untuk menggerakkan sputum yang berkumpul di paru-paru sehingga membantu pasien untuk batuk efektif dan melonggarkan jalan nafas.

**Kata kunci : Pneumonia, Bersihan Jalan Nafas, Clapping Dan Vibrasi**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Pneumonia adalah kelainan paru-paru yang ditimbulkan oleh bakteri, virus, jamur, yang dapat mengakibatkan kemungkinan besar infeksi pada saluran pernapasan (Agustyana dkk, 2019). Pneumonia merupakan peradangan pada paru yang lebih sering terjadi pada anak-anak yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur yang mengakibatkan infeksi pada saluran pernapasan dan jaringan paru (Agustyana dkk, 2019). Menurut Niluh GY & Effendy C, (2010). Secara garis besar Pneumonia adalah penyakit yang termasuk dalam sepuluh penyakit terbesar pada anak yang dapat mengancam nyawa pada anak-anak dibawah 5 tahun dan mengakibatkan infeksi penyebab kematian. Pneumonia merupakan kelainan yang terjadi di paru-paru yang disebabkan oleh bakteri virus serta mengalami peradangan dengan manifestasi klinis demam tinggi, yang bersamaan dengan batuk, sesak nafas, pola nafas meningkat, (frekuensi nafas > 50 kali/ menit), serta manifestasi klinis lainnya (sakit kepala, gelisah, dan anoreksia) (Risksedas, 2013).

Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal harus memenuhi standar kesehatan yang baik dan sehat serta perilaku pemakaian bahan bakar dapat menurunkan mengalami berbagai penyakit yang menyerang pernafasan seperti infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), dan Pneumonia. Rumah yang penghuninya padat, kurangnya ventilasi dalam rumah, pencemaran udara akibat bahan bakar sekitar lingkungan seperti pembakaran sampah, pembakaran kayu, asap kendaraan umum, serta faktor lain yang menjadi penyebab adalah yang paling penting adalah perilaku merokok dalam rumah atau kontak dengan anak ini sangat berkaitan dengan kejadian kasus Pneumonia pada bayi dan anak, karena bayi lebih rentan terkena apabila terkontaminasi dengan perokok aktif, dan

perilaku merokok dalam rumah dan sekitarnya dapat menimbulkan kerentanan anak terkena infeksi saluran pernapasan dapat menyebabkan Pneumonia. Anak rentan terkena infeksi karena sistem imun tubuh pada anak masih menurun, sehingga rentan terkena penyakit dan mengakibatkan infeksi pada paru-paru sehingga mengalami hambatan pernapasan yang ditimbulkan karena adanya pembesaran di alveoli paru-paru. Infeksi ini akan menghasilkan lebih banyak sputum yang diproduksi yang menyebabkan hambatan bersihan jalan nafas, pernapasan cuping hidung, pernafasan yang cepat (dyspnea) dan suara krekels terdapat suara tambahan ronkhi, wheezing. Apabila saluran pernapasan terganggu maka mengakibatkan hambatan dalam mensuplai oksigen ke otak dan sel-sel di seluruh tubuh, jika dibiarkan secara terus menerus dan tidak ditangani segera keadaan ini akan mengakibatkan kekurangan oksigen selanjutnya akan mengakibatkan kekurangan oksigen berat (hipoksia), dan penurunan kesadaran serta kematian, dari tanda gejala yang ada pada kasus Pneumonia (Maidarti, 2014).

Riwayat pemberian ASI eksklusif merupakan faktor lain penyebab terjadinya Pneumonia. ASI sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, ASI eksklusif wajib diberikan 0-6 bulan, ASI banyak manfaat yang dapat mensuplai nutrisi dan memberikan manfaat sistem kekebalan imun tubuh yang dibutuhkan anak agar tumbuh kembang sehat dan tidak rentan sakit (Irsal, dkk, 2017). Air susu ibu (ASI ) eksklusif yang banyak dan cukup dapat menurunkan angka terjadinya penyakit baru, dan angka kejadian meninggal atas kasus pneumonia yang disebabkan oleh peningkatan infeksi dan menurunkan peningkatan infeksi pada anak, demikian ASI eksklusif yang tidak tercukupi dapat menimbulkan sistem kekebalan imun tubuh menurun dan berisiko meningkatnya infeksi tinggi pada anak. Oleh sebab itu ASI sangat berperan penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tahun (2017), diperkirakan 15% anak meninggal dibawah usia lima tahun yang disebabkan oleh Pneumonia. Lebih dari 800.000 kasus Pneumonia pada anak lebih banyak dari dua (2) juta lebih anak yang mengalami kematian setiap tahun akibat penyakit Pneumonia menurut WHO, (2019). Pneumonia merupakan angka teratas penyebab meninggalnya anak dibawah usia lima tahun (balita) dan bayi baru lahir serta menyatakan angka kejadian Pneumonia meningkat dari 1,6% sehingga menjadi 2% dari jumlah balita yang ada di Indonesia, Menurut (Riset Kesehatan Dasar Indonesia, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan (Dinkes) tahun (2020), angka kejadian Pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Timur sebanyak 76,697 kasus, di Kota Malang pada tahun (2020), angka kasus Pneumonia yang terjadi pada anak sebesar 1590 kasus. Berdasarkan data yang diperoleh kasus Pneumonia pada anak di Kota Pasuruan pada tahun (2021), diketahui jumlah kasus Pneumonia pada anak sebesar 1,583 kasus. Studi kasus yang dilakukan pada tanggal 24 Mei – 28 Mei, ditemukan 3 pasien kasus Pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif yang ditandai dengan batuk, sesak nafas, ada ronchi, pola nafas meningkat, demam. Pada saat dilakukan wawancara dari ketiga orang tua pasien mengatakan tidak mengetahui cara yang dilakukan secara mandiri untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif. Intervensi mandiri yang dilakukan adalah melakukan fisioterapi teknik clapping (menepuk punggung), dan vibrasi. Fisioterapi teknik clapping dan vibrasi dapat memberikan manfaat untuk membantu menggerakkan dan mengeluarkan sputum yang terkumpul di paru-paru. Fisioterapi clapping dan Vibrasi merupakan intervensi mandiri yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun orang tua pasien, clapping yang berfungsi pada terapi fisik fisioterapi dada untuk menepuk punggung dinding dada dengan tangan ditelungkupkan fungsinya

menggerakkan pengeluaran sputum dari paru (Mason, dkk 2010). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Maimuna, dkk (2014) dalam Aminda Murnisari, dkk (2020) yang berjudul “Efektifitas Clapping dan Vibrating terhadap kebersihan jalan nafas klien dengan Ventilasi Mekanik”. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan hasil akhir ada pengaruh fisioterapi Clapping dan Vibrasi telah terbukti membebaskan jalan nafas pasien kasus Pneumonia yaitu mampu mengeluarkan sputum, membebaskan jalan nafas, pola nafas menurun, nadi membaik, saturasi oksigen meningkat.

Dari latar belakang yang telah disusun, maka peneliti tertarik untuk membuat laporan karya ilmiah akhir yang berjudul Asuhan Keperawatan Pneumonia pada anak dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedarsono Pasuruan.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk melakukan asuhan keperawatan Pneumonia pada Anak dengan Bersihan Jalan nafas tidak efektif di Ruang Anak Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedarsono Pasuruan.

### **2.2 Tujuan Khusus**

1. Menjelaskan hasil pengkajian pada pasien anak dengan Bersihan Jalan Nafas tidak Efektif
2. Menjelaskan diagnosa keperawatan pada anak dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif
3. Menjelaskan rencana tindakan keperawatan pada anak dengan Pneumonia dengan jalan nafas tidak efektif

4. Menjelaskan implementasi keperawatan Pneumonia pada anak dengan bersihan jalan nafas tidak efektif
5. Melaksanakan evaluasi Pneumonia pada anak dengan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak

### **1.3 Manfaat**

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengelola kasus-kasus penyakit yang terjadi pada anak.

#### **1.3.2 Manfaat Praktik**

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan kajian literatur

b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan informasi bagi tenaga keperawatan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dalam menangani dan melayani pasien dengan masalah Pneumonia di Rumah Sakit.

c. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman proses belajar dan menambah wawasan khususnya dalam bidang penelitian kasus Pneumonia dengan bersihan jalan nafas

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyana dkk, (2019). *Penyakit Pneumonia . Niluh GY & Efenddy C 2010*). WHO, 2019, *Prevalensi Penyebab Kematian Anak*.
- Efenddy, C. & Niluh, G.Y. (2010). Keperawatan medical bedah klien dengan gangguan system pernapasan. Jakarta: *buku kedokteran EGC. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* (2018), Angka Kejadian Pneumonia
- Herdman, T. (2015). *NANDA Internasional. Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi. Jakarta: EGC.* (Dinkes) Tahun (2020) Cakupan Penemuan Pneumonia Pada Balita Di Provinsi Jawa Timur. (Asih & Effendy, 2014) dalam buku *Patofisiologi Pneumonia. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas, (2013) Klasifikasi Pneumonia Akut.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI .
- Kemendes RI. (2010). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan.* Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (Riskesdas).* Jakarta: Depkes RI. Asih & Effendy, (2014) *Penyebaran Penyakit Pneumonia.* Depkes RI (2012), *klasifikasi Pneumonia.* (Dinkes) tahun (2020). Cakupan Penemuan Pneumonia Pada Di Provinsi Jawa Timur.
- Amin dan Hardhi (2015), *Jurnal Penatalaksanaan Pneumonia.* Hardhi (2015) dalam *Pemeriksaan Penunjang Pneumonia. Buku (SDKI – SLKI-SIKI)* tahun ajaran (2021-2022). Maidarti, 2014. *Upaya Mempertahankan Bersihan Jalan Nafas dengan Fisioterapi Pada Anak Pneumonia.*
- Ridha. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Anak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.